Ngopini Sawit #6: 25 Maret 2021 Permintaan Pasar Minyak Kelapa Sawit dan Diplomasi Indonesia Dalam Pasar Global

Peluang dan Tantangan Perdagangan Minyak Sawit antara Indonesia dan Eropa

<u>Diah Suradiredja</u>
Senior Advisor for Climate Change & Sustainability
SPOSI - KEHATI Foundation





FAKTA FAKTA TENTANG SAWIT



- 1. Minyak Sawit Penyumbang Anggaran Terbesar untuk Indonesia Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang menyumbang APBN lebih dari USD 15.000 juta, mengalahkan kontribusi sektor migas.
- 2. Minyak sawit memiliki pertumbuhan rata-rata 6,8% dan 8,4% dalam produksi dan ekspor masing-masing. Hal tersebut menjadikan minyak sawit sebagai penyumbang anggaran negara dari ekspor komoditas terbesar.
- 3. Negara Penghasil Minyak Nabati Besar Indonesia merupakan produsen minyak nabati terbesar di dunia dengan 33 juta ton (18%) dan didominasi oleh Minyak Sawit diikuti oleh China dengan mayoritas 24,7 juta Ton (13,4%) berbasis kedelai, dan Malaysia dengan 20,5 juta ton. ton (11%) didominasi oleh minyak sawit.
- 4. Penggunaan lahan untuk pertanian termasuk kelapa sawit di Indonesia sekitar 27% dari total luas lahan. Angka ini relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti USA, China, dll. Indonesia perlu meningkatkan lahan pertaniannya untuk masalah ketahanan pangan di masa depan.





production	
ndonesia	33 Mil Ton (18%)
ina	24,7 Mil Ton (13,4%)
lalaysia	20,5 Mil Ton (11%)
U	17,8 Mil Ton (9%)
SA	9,9 Mil Ton (5,4%)

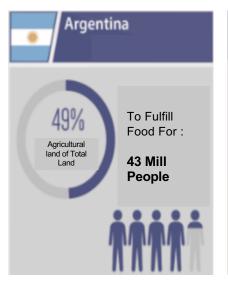
9,2 Mil Ton (5%)

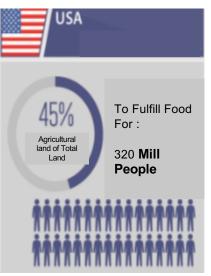
Argentina

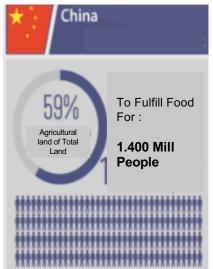
Top 6 Countries with largest

market share based on

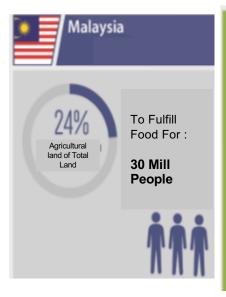










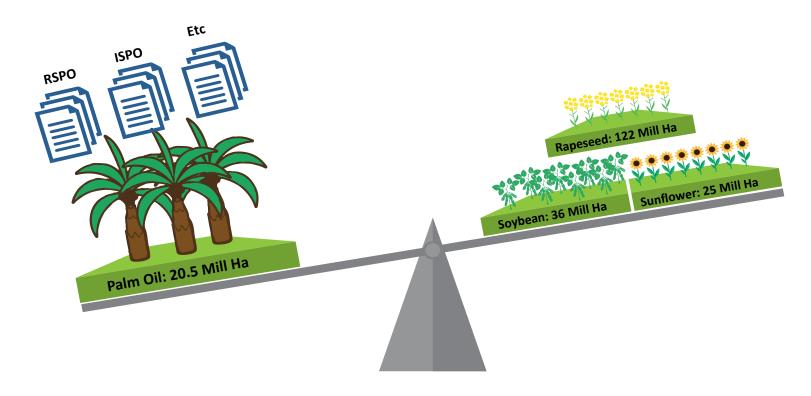




Dibandingkan dengan Negara Penghasil Minyak Nabati Besar lainnya, Indonesia memiliki luas pertanian terendah ke-2 dibandingkan dengan luas daratan setelah Malaysia. Kondisi ini memperlihatkan dimana Indonesia harus mencukupi pangan untuk 257 juta jiwa (8,5x Malaysia) dengan luas lahan pertanian yang rendah.



Standar Berkelanjutan Minyak Sawit vs Lainnya: Saat ini, minyak sawit adalah satu-satunya minyak nabati dengan praktik keberlanjutan standar



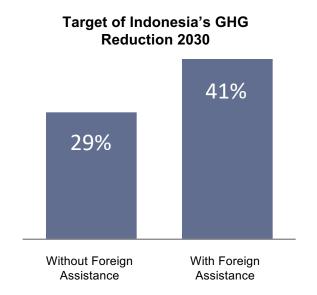
Meskipun kelapa sawit menempati areal perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung pengelolaan perkebunan berkelanjutan termasuk dengan penerapan praktek keberlanjutan yang terstandarisasi.



Peran Minyak Sawit dalam Emisi Gas Rumah Kaca

Pengurangan emisi merupakan salah satu prioritas utama Indonesia menyusul kesepakatan COP 21 Paris. Beberapa strategi telah diambil dan lebih banyak gerakan akan dieksekusi hingga kami

mencapai target.

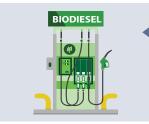


Mendorong Praktik Keberlanjutan

- Mengurangi pembukaan lahan baru kelapa sawit dengan menerapkan praktik penanaman kembali
- Penerapan ISPO Good Agricultural Practice, prinsip konservasi tanah dan air, pengelolaan lahan gambut



Kurangi Praktik Pembebasan Lahan dan Pencegahan Kebakaran Hutan serta Pemberdayaan Masyarakat untuk Konservasi Hutan



Penerapan Wajib Biodiesel untuk Mengurangi Emisi dan Kebijakan Bauran Energi Jangka Panjang. Kebijakan B20 dimulai pada tahun 2016 dan mampu mereduksi 4,49 juta ton CO2



POME (Palm Oil Mill Effluent) Pemanfaatan untuk Meningkatkan Listrik Desa dan Penyediaan Energi untuk Masyarakat

1,4 juta rumah tangga (7 juta individu) berpotensi untuk elektrifikasi dan mengurangi 9,8 juta ton CO2



Diskriminasi Dunia terhadap Minyak Kelapa Sawit



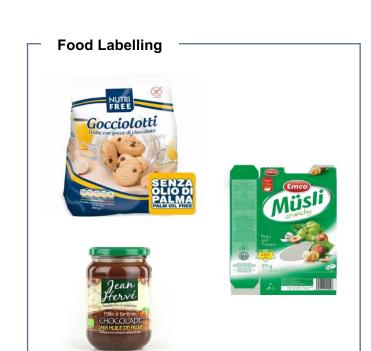
Dalam perkembangannya dalam memenuhi kebutuhan minyak nabati dan energi terbarukan, industri kelapa sawit terus menerus mendapatkan tindakan diskriminasi

dari berbagai pihak Dugaan pembukaan Dugaan bahwa lahan perkebunan kelapa sawit sawit menyebabkan berkurangnya stok menyebabkan deforestasi karbon Tindakan **Trade berrier** penganiayaan atau Hambatan lainnya terhadap perdagangan Industri kelapa sawit **Kelapa Sawit** 5 Kelapa sawit menyebabkan kebakaran hutan dan lahan

Tindakan diskriminasi diterima oleh industri kelapa sawit

Pada perkembangan industri kelapa sawit, terdapat kampanye hitam di pasar Eropa

dengan memberikan label khas "Non-Palm Oil", atau lebih dikenal dengan NPO.



Tujuan Pelabelan Pangan

Berdasarkan riset yang dilakukan di pasar Prancis dan Belgia pada 2015, terdapat 729 produk berlabel NPO. Boikot sawit bisa dikatakan merusak, mengingat hanya bertujuan membatasi penggunaan dan pengembangan industri tertentu tanpa tidak didasarkan pada fakta dan justifikasi yang kredibel.

Pelanggaran Peraturan

- Petunjuk tentang Pelabelan Makanan (Petunjuk 2000/13 / EC)
- Peraturan Klaim Kesehatan dan Gizi (Peraturan 1924/2006)
- Petunjuk Periklanan (Petunjuk 2006/114 / EC)
- Arahan Praktik Komersial Tidak Adil (Arahan 2005/29 / EC)

Praktik boikot di kawasan Eropa bukanlah solusi karena berdampak pada jutaan orang yang menjalani kehidupan di industri kelapa sawit



Beberapa Kasus:



Gugatan Ferrero terhadap Pengecer Delhaize di Belgia.

Gugatan Asosiasi Minyak Sawit Pantai Gading terhadap Pengecer Systeme U di Prancis.

Penjelasan

Ferrero menggugat Delhaize ke Pengadilan Belgia di Brussel pada tahun 2013 karena label "Tanpa Minyak Sawit" yang ditempelkan pada produk serupa yang dikeluarkan oleh pesaing Ferrero dan untuk dijual di jaringan supermarket Delhaize. Tidak puas dengan keputusan pengadilan, Ferrero mengajukan banding

Keputusan Gugatan

Pada Juni 2017, Pengadilan Banding Belgia memutuskan bahwa pelabelan "Tanpa Minyak Sawit" pada produk serupa adalah tindakan yang menyesatkan dan memenangkan gugatan Ferrero. Pengadilan Banding Belgia memerintahkan Delhaize untuk menghentikan kampanye negatif terhadap minyak sawit karena Delhaize melakukan perbandingan yang melanggar hukum yang memengaruhi penilaian konsumen bahwa produk yang tidak mengandung minyak sawit lebih sehat. Klaim Delhaize atas minyak sawit tidak dapat diverifikasi dan tidak objektif.

Penjelasan

Pada 2013, Ivory Coast Palm Oil Association menggugat pengecer Systeme U di Prancis karena mengkampanyekan negatif minyak sawit, dengan menyiratkan bahwa minyak sawit buruk bagi kesehatan dengan menempelkan label "Tanpa Minyak Sawit" atau "Tanpa Minyak Sawit" pada produk yang dijual. .

Keputusan Gugatan

Pengadilan Niaga Paris memenangkan gugatan dari Asosiasi Minyak Sawit Pantai Gading dan memerintahkan rantai Systeme U untuk menghentikan iklan dan memberikan kampanye negatif tentang minyak sawit.



Kampanye negatif terhadap minyak sawit telah berkembang sedemikian rupa sehingga cenderung melanggar peraturan UE itu sendiri

Kerangka hukum UE yang harus dapat mengontrol perlakuan minyak sawit meliputi:

Rules

- Petunjuk 84/450 / EEC tentang Iklan yang Menyesatkan, diubah dengan Petunjuk 97/55 / EC tentang Iklan Pembanding
- Arahan 2005/29 / EC tentang Praktik Komersial yang Tidak Adil,
- Petunjuk 2006/114 / EC tentang Iklan yang Menyesatkan dan Membandingkan

Objective

- Melindungi konsumen, bisnis, dan kepentingan publik dari iklan yang menyesatkan, dan mengatur prosedur untuk membatasi iklan di antara produk serupa
- · Melindungi konsumen.
- · Melindungi sektor bisnis.

Contoh kasus:



Prancis menerapkan beberapa bagian dari Petunjuk 2005/29 / EC tentang Praktik Komersial yang Tidak Adil, ke dalam Kode Konsumen Prancis, aturan yang melarang iklan berdasarkan dugaan atau indikasi yang berpotensi menyesatkan publik.

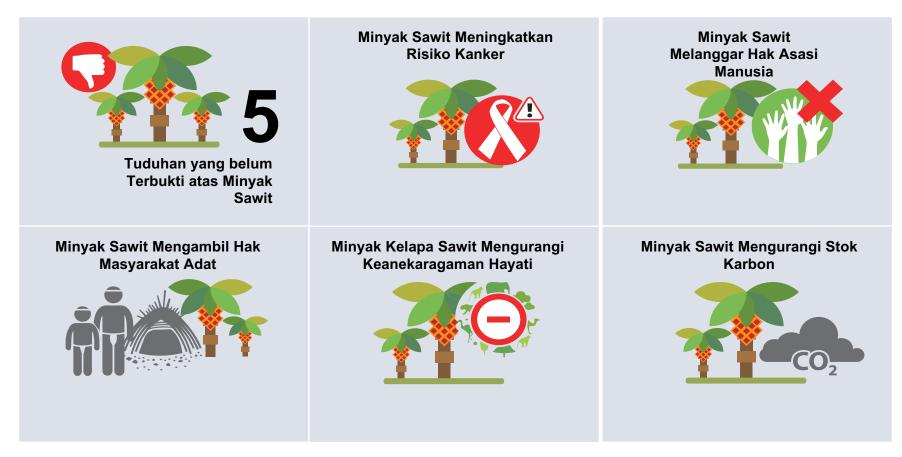


Jerman memiliki Undang-Undang Persaingan Tidak Sehat yang diubah pada tahun 2008 untuk menyesuaikan dengan Arahan 2005/29 / EC tentang Praktik Komersial Tidak Adil yang bertujuan melindungi konsumen, pesaing, pelaku pasar, dan publik dari praktik komersial palsu.

Meskipun EU memiliki aturan yang melarang tindakan yang tidak adil atau diskriminatif, negara-negara anggota EU tampaknya kurang memperhatikan iklan yang menyesatkan tersebut. Untuk itu, Indonesia perlu mengimbau UE untuk menegakkan aturannya sendiri, terutama agar perdagangan sawit dan produk turunannya tidak mendapat tindakan diskriminatif.



Untuk memperlambat perkembangan kelapa sawit, beberapa tuduhan telah dilontarkan secara global



Semua tuduhan buruk terhadap sawit di atas tidak memiliki penelitian fundamental yang kuat, kebanyakan hanya berupa opini publik dan dirilis untuk menghibur kepentingan pihak tertentu.



UPAYA DAN PELUANG



Menuju Keberlanjutan

Ada beberapa cara kelapa sawit di Indonesia dapat terus dikembangkan tanpa merusak hamparan hutan tropis yang sangat luas.





Banyak kawasan hutan Indonesia yang sudah tidak memiliki tutupan pohon, sehingga harus fokus pada pelestarian hutan dengan tutupan pohon





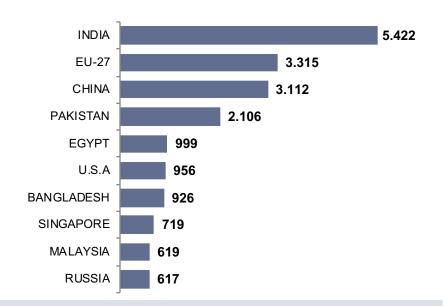


PERDAGANGAN INDONESIA – EU

Saat ini UE sebagai Tujuan Utama Minyak Sawit Indonesia

Indonesia's Palm oil Export Destination

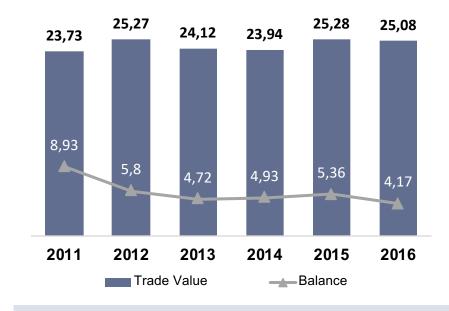
2016 Period (in thousand tonnes)



UE adalah importir minyak sawit terbesar kedua untuk Indonesia (dan turunannya) setelah India. Ini menunjukkan bahwa minyak sawit dan turunannya tidak hanya penting bagi Indonesia, tetapi juga UE

Namun, nilai perdagangan Indonesia sedang menurun...

Indonesia – EU Trade Value and Trade Balance 2011 - 2016 Period (in million Euro)



Sejak 2011, Indonesia mengalami penurunan nilai perdagangan setiap tahunnya



Kerjasama IEU CEPA

Negosiasi untuk Meningkatkan Kerjasama Indonesia - UE melalui IEU CEPA



1

Fasilitas Pemecahan Masalah

Salah satu masalah yang masih perlu diselesaikan adalah hambatan perdagangan. CEPA diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan masalah ini tanpa mengabaikan mekanisme yang ada

2

Sustainability Issues

Berkaca dari implementasi Lisensi FLEGT, Indonesia dan UE perlu mempertimbangkan mekanisme FLEGT VPA untuk menangani isu-isu terkait keberlanjutan.

3

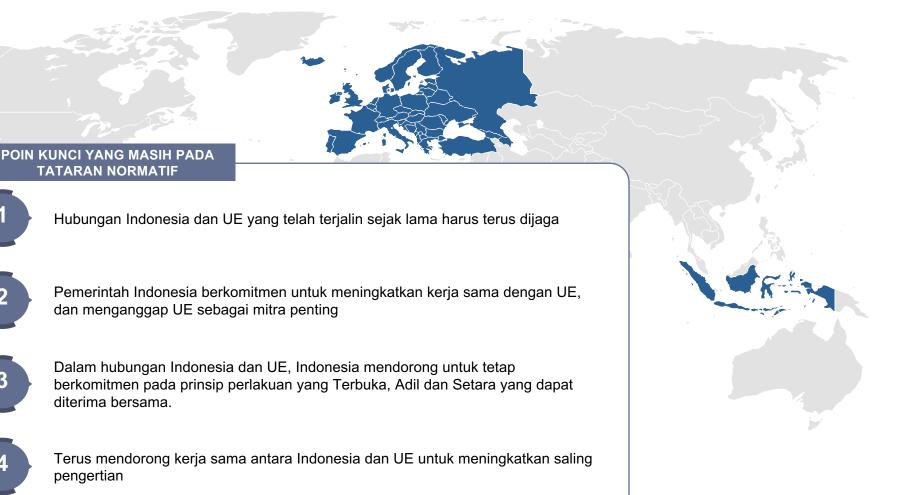
Meningkatkan Kerjasama

Terus mendorong kerja sama antara Indonesia dan UE untuk meningkatkan saling pengertian kedua belah pihak



Komitmen Indonesia dan EU

Komitmen Hubungan Bilateral Indonesia dengan UE



Terimakasih



